

Model Pengeluaran Rumah tangga Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Model of Broiler Breeder Household Expenditure in Tenayan Raya District, Pekanbaru City, Riau Province

Elinur^{1*}, Heriyanto¹, Djaimi Bakce², Hajry Arief Wahyudi¹, dan Elfi Rahmadani³

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Petanian Universitas Islam Riau

²Program Studi Agribisnis Fakultas Petanian Universitas Riau

³Departemen of Agricultural Sciences, Suska Riau State Islamic University

*E-mail : elinurelinur13@agr.uir.ac.id

ABSTRACT

Household expenditure is the amount of money used by households to meet household consumption. This study aims to analyze the characteristics of broiler farmers, the structure of household income and expenditure, and analyze the factors affecting broiler farmers household expenditure. This study uses a survey method. The sampling method used simple random sampling with a total sample of 56 broiler farmers. There are 4 findings in this study. First, the age of the broiler farmers is productive with a high school education level. They are experienced in their business. Second, the structure of broiler farmers household income consists of broiler business income and non-farm income. Broiler business income has a large contribution to household income. Third, household expenditure consists of food and non-food expenditure. Non-food expenditure has the largest share of household expenditure. Fourth, significant dominant factors affecting household expenditure are household income, number of family members, savings and household assets. However, farmer's education does not significantly affect household expenditure.

Keywords: broiler, farmer, Income, expenditure and household

Disubmit : 24 Agustus 2023, **Diterima:** 03 April 2024 , **Disetujui:** 28 May 2024 ;

PENDAHULUAN

Daging ayam merupakan salah satu produk daging ternak yang mengandung protein dan energi hewani untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Daging ayam disukai oleh semua golongan masyarakat karena rasanya enak, dan mudah dalam pengolahannya dibandingkan dengan daging lain serta harganya lebih murah dari daging sapi. Hal ini menyebabkan konsumsi daging ayam cenderung meningkat. Meningkatnya konsumsi daging ayam dipenuhi oleh produksinya.

Berdasarkan data BPS 2022 menunjukkan konsumsi daging ayam masyarakat Kota Pekanbaru cenderung meningkat. Tahun 2021-2022 konsumsi daging ayam 0,243 Kg/perkapita/bln menjadi 0,852 Kg/kapita/bulan. Peningkatan konsumsi ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah menyadari pentingnya gizi protein yang ada pada ayam ras. Keunggulan lain, harga daging ayam ras relatif murah dibandingkan dengan daging sapi sehingga terjangkau oleh semua kalangan masyarakat serta mudah diperolehnya (BPS 2023).



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Peningkatan konsumsi daging ayam mendorong peternak ayam untuk meningkatkan produksinya. Peningkatan produksi ayam ras memerlukan kombinasi faktor produksi dalam usahatani ayam. Faktor produksi yang diperlukan adalah kandang ayam dan peralatan, tenaga kerja, bibit ayam (DOC), pakan dan obat-obatan atau vitamin (Suci & Jauhari 2009; Apni 2020). Peningkatan produksi ayam dapat tercapai apabila peternak mampu mengelola usahanya dalam mengkombinasikan factor produksi ayam broiler yang efisien, keuangan dan pemasarannya (Mery 2018).

Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru merupakan daerah pertanian dan peternakan ayam. Usaha ternak ayam broiler kecamatan tersebut mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Lokasi peternakan yang jauh dari keramaian kota, tempat usaha yang mendukung, tersedianya sarana produksi dan mudahnya mendapatkan faktor produksi (input) serta pemasarannya mudah.

Perkembangan populasi ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya dan Kota Pekanbaru tahun 2017 - 2021 menunjukkan penurunan. Hal ini dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Populasi Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya dan Kota Pekanbaru Tahun 2017-2021.

Tahun	Populasi Ternak (Ekor)	
	Kecamatan Tenayan Raya	Kota Pekanbaru
2017	2,655,064.00	6,982,964.00
2018	2,655,064.00	6,982,964.00
2019	2,210,000.00	7,122,000.00
2020	2,655,377.00	7,410,377.00
2021	445,133.00	6,261,290.00

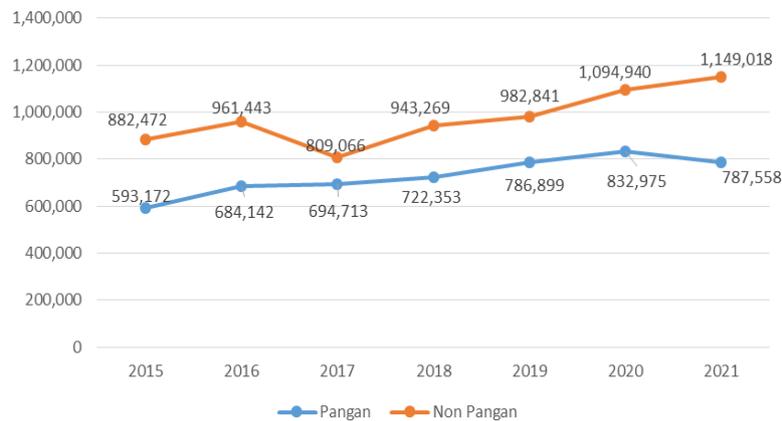
Sumber: BPS Kota Pekanbaru Tahun 2018-2022.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi ternak ayam broiler cenderung menurun. Penurunan tertinggi pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan pandemi covid 19 yang menyebabkan kondisi ekonomi yang lemah sehingga investasi pada usaha ini menurun yang berdampak terhadap populasi ternaknya menurun. Namun penurunan produksi ayam di Kecamatan Tenayan Raya sangat dratis dibandingkan dengan Kota Pekanbaru dengan tingkat penurunan rata-rata 19,96 % per tahun.

Penurunan produksi ayam broiler berdampak terhadap penurunan pendapatan usaha. Penurunan pendapatan usaha berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga. Semakin tinggi pendapatan rumahtangga maka pengeluaran rumahtangga semakin meningkat. Beberapa penelitian pengeluaran rumahtangga dipengaruhi oleh pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan, tabungan dan aset rumahtangga (Elinur et al. 2020; Elinur & Heriyanto 2021).

Pengeluaran rumahtangga meliputi pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan terdiri dari pengeluaran pangan untuk konsumsi yang mengandung karbohidrat, protein, sayuran dan buah-buahan serta konsumsi lainnya. Pengeluaran non pangan meliputi pengeluaran untuk membeli pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan dan pengeluaran rekreasi untuk hiburan bagi anggota rumahtangga (Elinur et al. 2020; Asa & Trisna 2017; Rini et al. 2021; Kibrom et al 2020).

Data Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2022 menunjukkan perkembangan pengeluaran pangan cenderung turun dan non pangan rumahtangga Kota Pekabaru cenderung meningkat. Perkembangan pengeluaran pangan dan non pangan rumahtangga di Kota Pekanbaru dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumahtangga di Kota Pekanbaru Sumber: BPS Kota Pekanbaru, 2022.

Gambar 1 menjelaskan bahwa pengeluaran pangan dan non pangan cenderung meningkat. Namun peningkatan pengeluaran pangan lebih rendah dari pengeluaran non pangan. Rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan, yaitu masing-masing 5.03 dan 5.04 persen. Pengeluaran pangan tahun 2021 sudah menurun tetapi pengeluaran non pangan meningkat.

Peningkatan pengeluaran rumahtangga harus diiringi dengan peningkatan pendapatannya. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan peningkatan produksi. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan produksi ayam broiler cenderung menurun sehingga pendapatan pengusaha ayam broiler cenderung menurun (asumsi harga ayam broiler tetap), sedangkan pengeluaran cenderung meningkat. Hal ini menyebabkan tidak semua kebutuhan rumahtangga bisa terpenuhi. Jika kebutuhan rumahtangga belum terpenuhi maka rumahtangga tersebut belum bisa dikatakan sejahtera hal ini senada dengan kajian [(Elinur et al. 2020; Elinur & Hariyanto 2021; Elinur et al. 2017; Heriyanto, & Asrol, 2016). Dengan demikian timbulah permasalahan, bagaimana rumahtangga dapat mengalokasikan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan. Dengan demikian penelitian dengan topik pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler perlu dilakukan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumahtangga. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik peternak ayam broiler, struktur pendapatan dan pengeluaran rumahtangga dan faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilaksanakan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh peternak ayam broiler di Kecamatan tersebut. Unit populasi berasal dari 6 Kelurahan, yaitu Kelurahan Rejosari, Bencah Lesung, Mentagor, Sialang Sakti, dan Kelurahan Industri Tenayan. Sampel diambil secara *Simple Random Sampling* pada masing masing kelurahan. Jumlah sampel diambil dari masing masing kelurahan sebanyak 7%. Dengan demikian sampel dapat mewakili populasi peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya. Jumlah sampel pada masing kelurahan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya dan Kota Pekanbaru

Kelurahan	Populasi	Sampel
Rejosari	163	11
Becah lesung	198	14
Mentagor	116	8
Sialang Sakti	192	13
Industri Tenayan	141	10
Jumlah	810	56

Tabel 2 menunjukkan jumlah sampel penelitian sebanyak 56 peternak ayam broiler. Kriteria peternak ayam broiler adalah peternak yang masih aktif melakukan usaha ternak ayam broiler. Peternak tersebut menjalankan usahanya secara mandiri.

Data penelitian berupa data *cross section*. Data ini dikumpulkan dengan mewawancarai peternak ayam broiler dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut berupa data karakteristik peternak, data usaha ternak meliputi data penggunaan factor produksi ternak ayam broiler, harga factor produksi, produksi dan konsumsi rumahtangga yang meliputi konsumsi pangan dan non pangan.

Analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif dan inferensia dengan regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik peternak, pendapatan dan pengeluaran rumahtangga. Analisis regresi linier berganda untuk menjawab faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler.

Pendapatan rumahtangga ayam broiler adalah balas jasa atas tenaga kerja, kapital yang dialokasi anggota rumahtangga yang bekerja pada usaha ayam broiler usahatani dan non usahatani. Pendapatan rumahtangga ini juga dapat diartikan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan anggota rumahtangga, pendapatan ayah, ibu dan anak yang bekerja dalam satu rumah. Dengan demikian pendapatan rumahtangga dapat dirumuskan:

$$P_{rt} = P_1 + P_2 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

P_{rt} = Pendapatan rumahtangga ayam broiler (Rp/tahun)

P_1 = Pendapatan usaha ayam broiler (Rp/tahun)

P_2 = Pendapatan non usahatani (Rp/tahun).

Pengeluaran rumahtangga merupakan sejumlah uang yang dialokasikan oleh rumahtangga membeli atas barang dan jasa untuk dikonsumsi. Penelitian terdahulu mengklasifikasikan pengeluaran rumahtangga terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan [6], [7], [9], [14]–[18]. Pengeluaran pangan merupakan pengeluaran rumahtangga untuk pembelian barang-barang pangan yang mengandung karbohidrat (beras, umbi-umbian dan roti) lauk pauk, sayuran, buah-buahan, minuman (kopi, teh dan gula serta minuman *soft dring*), minyak goreng, bumbu-bumbuan dan rokok. Pengeluaran non pangan adalah pengeluaran rumahtangga untuk keperluan perumahan, sandang (pakaian), pendidikan, kesehatan dan rekreasi. Dengan demikian pengeluaran rumahtangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C_p = C_{p1} + C_{p2} + C_{p3} + C_{p4} + C_{pl} \dots\dots\dots (2)$$

$$C_{pn} = C_r + C_s + C_d + C_k + C_{re} \dots\dots\dots (3)$$

$$C_{rt} = C_p + C_{pn} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

C_p = Pengeluaran pangan (Rp/Tahun)

C_{p1} = Pengeluaran yang mengandung karbohidrat (Rp/Tahun)

C_{p2} = Pengeluaran untuk membeli lauk pauk (Rp/Tahun)

- C_{P3} = Pengeluaran sayuran (Rp/Tahun)
- C_{P4} = Pengeluaran untuk membeli buah-buahan (Rp/Tahun)
- C_{PL} = Pengeluaran untuk konsumsi lainnya (Rp/Tahun).
- C_{PN} = Pengeluaran non pangan (Rp/Tahun)
- C_R = Pengeluaran perumahan (Rp/Tahun)
- C_S = Pengeluaran pakaian (Rp/Tahun)
- C_D = Pengeluaran pendidikan (Rp/Tahun)
- C_K = Pengeluaran kesehatan (Rp/Tahun)
- C_{RE} = Pengeluaran rekreasi (Rp/Tahun).
- C_{RT} = Pengeluaran rumahtangga (Rp/Tahun)

Pengeluaran rumahtangga bisa diartikan sebagai konsumsi rumahtangga. Menurut Dumairy (2020); Sadono (2004), konsumsi rumahtangga dipengaruhi oleh pendapatannya yang sudah dikurangi pajak. Pendapatan rumahtangga berpengaruh positif terhadap konsumsi, semakin tinggi pendapatan rumahtangga maka semakin besar konsumsinya. Pendapatan rumahtangga digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Apabila pendapatan digunakan untuk konsumsi meningkat maka pendapatan untuk menabung akan menurun. Fungsi konsumsi dapat dinyatakan:

$$C = a + bY_d \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- C = Konsumsi rumahtangga,
- a = Pengeluaran rumahtangga pada saat pendapatannya nol
- b = Kecenderungan mengkonsumsi
- Y_d = Pendapatan rumahtangga yang siap dibelanjakan (sudah dikurangi pajak)

Konsumsi rumahtangga ditentukan oleh banyak faktor. Faktor penentu konsumsi rumahtangga adalah: pendapatan rumahtangga, pajak pemerintah yang dibayarkan rumahtangga, kekayaan, ekspektasi, jumlah penduduk, suku bunga, tabungan dan inflasi (Dumairy 2020; Sadono 2004). Beberapa hasil penelitian tentang pengeluaran rumahtangga menggunakan variable lain selain pendapatan rumahtangga yang mempengaruhi pengeluarannya. Variabel-variabel ekonomi lain yang digunakan adalah jumlah anggota keluarga, pendidikan istri atau suami dan tabungan rumahtangga (Ningsih et al. 2012; Yuliadri 2015; dan Elinur dan Heriyanto, 2021). Dengan demikian pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler dinyatakan sebagai berikut:

$$C = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- C = Pengeluaran rumahtangga peternak (Rp/tahun)
- X_1 = Pendapatan rumahtangga peternak (Rp/bulan)
- X_2 = Jumlah anggota keluarga (Orang)
- X_3 = Lama pendidikan istri (Tahun)
- X_4 = Tabungan rumahtangga peternak (Rp/Tahun)
- X_5 = Aset rumahtangga peternak (Rp/Tahun).

Parameter dugaan yang diharapkan : $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_5$ dan $\beta_3, \beta_4 < 0$.

Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai parameter dugaan adalah metode *ordinary least square* (OLS). Program pengolahan datanya adalah SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Ayam Broiler. Karakteristik Peternak dapat memberikan gambaran tentang peternakan ayam broiler. Gambarnya meliputi umur peternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman beternak ayam dan pekerjaan utama. Karakteristik rumahtangga peternak ayam broiler disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Peternak Ayam Broiler

Uraian	Satuan	Nilai	Nilai	Nilai Rata-rata
		Maksimum	Minimum	
Umur	Tahun	61	32	43
Lama Pendidikan	Tahun	12	5	9
Pengalaman beternak	Tahun	13	1	4
Jumlah anggota keluarga	Jiwa	6	3	4
Luas kandang	M ²	585	222	376,25
Pekerjaan utama	-	-	-	Peternak Ayam

Sumber: *Data Olahan Hasil Penelitian, 2023*

Tabel 3 menunjukkan umur peternak ayam broiler berada pada usia 32-61 tahun dengan rata-rata umur 43 tahun. Usia tersebut tergolong usia yang produktif. Usia produktif dapat mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi karena pada usia tersebut tenaga kerja dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga kerja.

Lama pendidikan peternak ayam broiler adalah lamanya peternak tersebut menjalani pendidikan formal. Pada umumnya peternak tersebut berpendidikan berkisar 12 tahun (SMA), namun masih ada peternak tersebut yang bersekolah hanya 5 tahun (tidak tamat SD). Hal ini menunjukkan pendidikan peternak ayam broiler tergolong tinggi. Pendidikan peternak ayam broiler akan berdampak terhadap keputusan peternak dalam memproduksi, karena peternak tersebut mampu memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki untuk mengelolah usahanya agar produksinya meningkat dan menguntungkan. Meningkatnya produksi maka akan meningkatnya pendapatan usahanya.

Pengalaman beternak ayam broiler yang dimiliki oleh peternak berkisar antara 1-13 tahun. Pada umumnya peternak berpengalaman 1 tahun. Hal ini berarti peternak masih belum berpengalaman. Pengalaman beternak ayam adalah faktor penting yang harus dimiliki oleh peternak untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam menjalankan usaha. Semakin lama peternak menekuni usahatani maka semakin meningkat pula pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengelola usahatannya tersebut.

Dilihat dari aspek jumlah anggota keluarga, rumahtangga peternak memiliki jumlah anggota keluarga rata-rata 4 orang. Hal ini berarti rumahtangga peternak tergolong rumahtangga yang kecil, yang beranggotakan ayah, ibu dan 1 orang anak. Ini sesuai dengan program pemerintah yang menggalakkan program keluarga berencana. Namun ada juga rumahtangga yang memiliki anggota keluarga sebanyak 6 orang.

Struktur Pendapatan Peternak Ayam Broiler. Pendapatan rumahtangga adalah balas jasa atas faktor produksi tenaga kerja dan capital yang dialokasikan rumahtangga peternak ayam broiler. Pendapatan rumahtangga dikelompokkan menjadi pendapatan sektor pertanian dan pendapatan sektor non pertanian. Pendapatan sektor pertanian termasuk pendapatan usahatani, ternak, pekarangan, perikanan dan buruh tani, sedangkan pendapatan non pertanian pendapatan dari industri rumahtangga, perdagangan, pegawai, jasa dan buruh non pertanian (Soekartawi 2016). Penelitian ini, struktur atau sumber pendapatan rumahtangga terdiri

dari pendapatan dalam usahatani (usaha ayam broiler) dan pendapatan non usahatani. Struktur pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler disajikan pada Tabel 4.

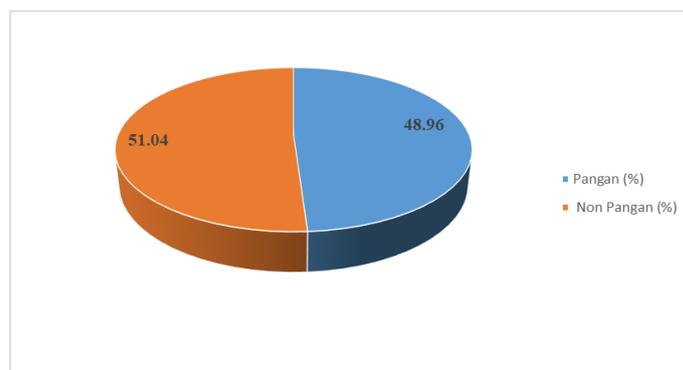
Tabel 4. Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase
Usahatani Ayam Broiler	59.368.772	94,66
Non Usahatani	3.351.429	5,34
Total Pendapatan	62.72.200	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4 menunjukkan pendapatan rumahtangga terdiri dari pendapatan usaha ternak ayam dan non usahatani. Pendapatan non usahatani rumahtangga sampel diperoleh dari istri peternak memiliki usaha rumah makan, warung sembako, laundry dan onlineshop. Ada sebagian anak dari peternak tersebut yang bekerja sebagai bidan, polisi, karyawan pada Perusahaan, tukang harian dan honorer pada pemerintahan yang masih serumah dengan orang tuanya. Seluruh pendapatan anggota keluarga yang bekerja di luar usahatani menjadi pendapatan non usahatani rumahtangga. Nilai pendapatan ini relatif lebih kecil daripada pendapatan usahatani. Pendapatan ini hanya untuk melengkapi kekurangan dari pendapatan rumahtangga peternak. Pendapatan usaha ternak ayam broiler lebih besar dari pendapatan non usahatani. Pendapatan usaha ternak ayam broiler memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumahtangga. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai peternak merupakan pekerjaan yang utama, sehingga waktunya banyak dialokasikan pada usaha tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan pendapatan usahatani lebih besar kontribusinya terhadap pendapatan rumahtangga petani, alokasi waktunya kerja lebih banyak pada usahatani (Mei et al.2015; Elinur & Heriyanto 2015; Dian et al. 2014; Bambang & Rahayu 2021).

Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler. Pengeluaran rumahtangga adalah nilai uang yang dikeluarkan oleh rumahtangga untuk membeli barang dan jasa keperluan rumahtangga. Pengeluaran rumahtangga tersebut terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pangsa pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler disajikan pada Gambar 2.



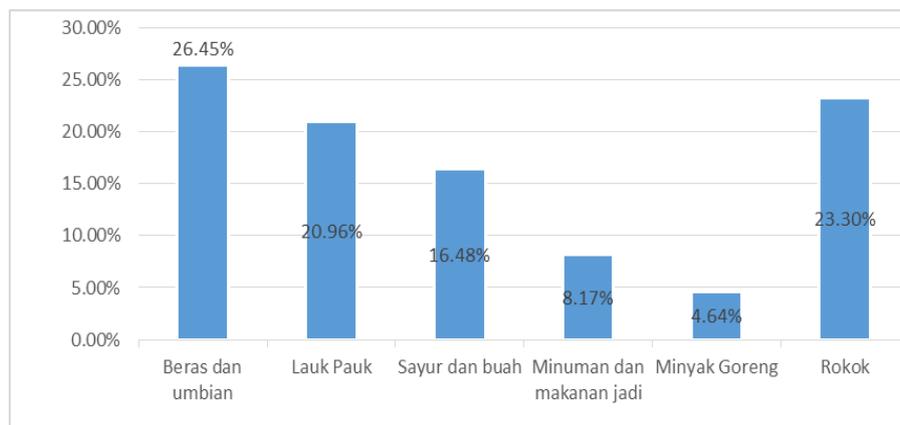
Gambar 2. Pangsa Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Gambar 2 menunjukkan pangsa pengeluaran pangan rumahtangga lebih kecil dari pengeluaran non pangan. Hal ini berarti proporsi pendapatan rumahtangga yang dialokasikan untuk pangan lebih rendah dari non pangan. Menurut hukum Engel bahwa proporsi pengeluaran pangan rumahtangga lebih kecil dari pengeluaran non pangan yang mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan rumahtangga tergolong tinggi. Walaupun pengeluaran rumahtangga akan berubah seiring dengan peningkatan pendapatannya (Baruwadi et

al. 2021; Zchiwot & Senaphaty 2019). Dengan demikian rumahtangga ayam broiler tergolong rumahtangga yang berpendapatan tinggi.

Komposisi pengeluaran rumahtangga dapat dijadikan indikator tingkat kesejahteraan ekonomi rumahtangga. Semakin rendah proporsi pengeluaran pangan rumahtangga terhadap pengeluaran totalnya maka semakin membaik perekonomian rumahtangga. Perekonomian yang membaik akan mengarah pada kesejahteraan rumahtangga [28], [29]. Berdasarkan hal tersebut rumahtangga peternak ayam broiler dapat dikatakan sebagai rumahtangga yang sejahtera.

Pengeluaran pangan rumahtangga terdiri pangeluaran utk pembelian beras, umbi-umbian, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, bahan minuman dan makanan jadi, minyak goreng, konsumsi lainnya dan rokok. Rata-rata pengeluaran pangan rumahtangga peternak ayam broiler disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Gambar 3 menjelaskan beras dan umbi-umbian merupakan komoditas terbesar yang dikonsumsi oleh rumahtangga relatif terhadap total konsumsi pangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumahtangga peternak ayam broiler mengkonsumsi komoditi tersebut sebagai sumber karbohidrat untuk menghasilkan energi dalam beraktivitas. Penelitian senada yang dilakukan oleh Mei et al. (2015); Elinur & Heriyanto (2021); Aydei & Abiodun (2023) dan Isaac (2018) menunjukkan bahwa pengeluaran rumahtangga untuk beras dan umbi-umbian lebih tinggi relatif terhadap konsumsinya lainnya.

Selain pengeluaran beras dan umbian, pengeluaran untuk rokok merupakan konsumsi terbesar kedua setelah pengeluaran beras dan umbian. Besarnya pengeluaran rokok melebihi besarnya pengeluaran untuk lauk pauk, sayur dan buah, bahan minuman dan makanan jadi, serta minyak goreng. Hal ini menunjukkan rumahtangga peternak ayam broiler belum sadar akan besarnya bahaya merokok yang dapat menyebabkan penyakit jantung, kanker paru-paru, dan penyakit berbahaya lainnya. Selain itu peternak juga belum menyadari akan pentingnya memenuhi kebutuhan kesehatan seperti vitamin, protein, dan unsur gizi lainnya yang terkandung didalam sayur-sayuran, buah-buahan, daging, telur dan susu. Minyak goreng merupakan pengeluaran terkecil dari total pengeluaran.

Selain konsumsi pangan, rumahtangga juga mengkonsumsi kebutuhan barang dan jasa non pangan. Pengeluaran non pangan terdiri dari pengeluaran perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan rekreasi (Elinur & Heriyanto 2021; Bambang & Rahayu 2021; Agus et al. 2007). Pengeluaran non pangan rumahtangga peternak ayam broiler disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

No	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Perumahan	4.152.857	30,66
2	Sandang	1.851.786	13,67
3	Pendidikan	4.003.286	29,56
4	Kesehatan	2.644.607	19,53
5	Rekreasi	891.964	6,59
Jumlah		13.544.500	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2023

Tabel 5 menunjukkan pengeluaran non pangan rumahtangga peternak ayam broiler terbesar adalah pengeluaran perumahan. Pengeluaran perumahan terdiri dari pengeluaran untuk renovasi dan perbaikan rumah, mengecat rumah, perbaikan lantai dan mengkeramik rumah, serta pengeluaran listrik, dan gas elpiji. Sedangkan pengeluaran non pangan terkecil adalah rekreasi. Komponen biaya rekreasi adalah kunjungan ke rumah family yang ada di kota, liburan di sekitar kota dan luar kota, serta menghadiri pesta pernikahan. Rekreasi rumahtangga peternak ayam broiler kebanyakan pada kegiatan menghadiri pesta pernikahan, sehingga tidak membutuhkan biaya rekreasi yang besar.

Selain itu, biaya pendidikan rumahtangga peternak ayam broiler termasuk peringkat kedua dari pengeluaran non pangan. Biaya pendidikan meliputi biaya SPP, uang buku, uang jajan, seragam dan perlengkapan sekolah serta biaya transportasi ke sekolah. Besarnya biaya pendidikan tergantung jumlah anak sekolah dan tingkat pendidikan anak. Jumlah anak sekolah pada rumahtangga tersebut terbanyak 4 orang dan sedikit sebanyak 1 orang. Pada umumnya rumahtangga ini memiliki anak yang sedang sekolah atau kuliah.

Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler. Pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler dipengaruhi oleh pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga (JAK), pendidikan peternak, tabungan dan aset rumahtangga. Hasil estimasi faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Estimasi Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Variabel	Parameter Estimasi	t hitung	Sig	VIF
Konstanta	2.125.165,84	0,822	0,415	
Pendapatan RT	0,09	2,174	0,034	4,213
JAK	5.785.696,90	10,834	0,000	1,934
Pendidikan Peternak	-89.828,90	-0,587	0,560	1,061
Tabungan	-2,35	-2,966	0,005	3,612
Aset	1,04	3,957	0,000	1,411
R ²	:			0,891
F hitung	:			81,891
F probability	:			0,000
Durbin Watson	:			1,670

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2023

Tabel 6 menunjukkan peubah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tabungan dan aset rumahtangga peternak signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga pada $\alpha=5\%$ atau taraf kepercayaan kepercayaan 95 %. Peubah pendidikan peternak tidak signifikan mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak pada $\alpha=5\%$. Peubah pendapatan rumahtangga rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan aset

rumahtangga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga, tetapi tabungan berpengaruh negative terhadap pengeluaran rumahtangga peternak. Hal ini berarti peubah-peubah yang dimasukkan ke dalam model pengeluaran rumahtangga peternak sesuai dengan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya jumlah variabel bebas yang signifikan (5 dari 6 variabel yang signifikan) maka model pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler dapat dikatakan baik.

Hasil penelitian Zchiwot & Senaphaty (2019) meneliti tentang pengeluaran rumahtangga Debremarkos, Etiopia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peubah pendapatan, jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga. Sedangkan peubah tabungan rumahtangga berpengaruh negative terhadap pengeluarannya. Penelitian Enbeyle et al. (2020) tentang pengeluaran rumahtangga diTepi Town, Etiopia dengan memasukkan variabel ekonomi (pendapatan rumahtangga, pendapatan tambahan rumahtangga, dan jumlah anggota keluarga), variabel demografi (usia, pekerjaan, tingkat pendidikan ibu dan ayah) dan sosial (agama dan status perkawinan). Variabel pendapatan rumahtangga, pendapatan tambahan rumahtangga, jumlah anggota dan status perkawinan signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga, tetapi variabel usia, pekerjaan, tingkat pendidikan ibu dan ayah serta agama tidak signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga. Dengan demikian penelitian tentang pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler senada dengan penelitian Zchiwot & Senaphaty (2019) dan Enbeyle et al. (2020).

Hasil uji F (Tabel 4) menunjukkan nilai probabilitas $F=0,000$. Hal ini berarti peubah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan peternak, tabungan dan aset secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap peubah pengeluaran rumahtangga peternak tersebut signifikan dengan taraf kepercayaan 0,001. Hal ini berarti model pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler baik secara statistik.

Kesesuaian model secara statistik dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,891 (89,10%). Hal ini bermakna variasi peubah-peubah independen (pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan peternak, tabungan, dan aset) mampu menjelaskan peubah pengeluaran rumahtangga sebesar 89,10 % dan sisanya 10,90 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model yang diwakili oleh peubah error term. Berdasarkan hal tersebut maka model pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler dapat dikatakan baik secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dituliskan model pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah:

$$C = 2125165,84 + 0,09X_1 + 5.785696,90X_2 - 89.828,90X_3 - 2,35X_4 + 1,04X_5 .$$

Model di atas dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler dan parameter dugaan yang melekat padanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler. Pendapatan rumahtangga berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga peternak pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Dengan kata lain, peubah pendapatan rumahtangga berbeda nyata dengan nol, sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Nilai parameter dugaan pendapatan rumahtangga bertanda positif. Hal ini berarti tanda peubah tersebut sesuai dengan hipotesis atau teori konsumsi, dimana semakin meningkat pendapatan rumahtangga semakin besar pengeluaran rumahtangga tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan peubah pendapatan rumahtangga senada dengan penelitian ini (Elinur et al. 2020; Wegayehu et al. 2020; Zchiwot & Senaphaty 2019).

Tabel 4 menunjukkan nilai parameter estimasi peubah pendapatan rumahtangga sebesar 0,09. Ini bermakna apabila pendapatan rumahtangga meningkat sebesar Rp 1 per tahun maka pengeluaran rumahtangga akan meningkat sebesar Rp 0,09 per tahun. Angka ini sangat kecil sekali pengaruhnya

terhadap pengeluaran rumahtangga, sehingga perubahan pendapatan berpengaruh kecil terhadap pengeluaran rumahtangga.

Varabel Jumlah Anggota Keluarga Peternak Ayam broiler. Jumlah anggota keluarga merupakan variable yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga. Tabel 6 menunjukkan jumlah anggota keluarga signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga peternak pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Dengan kata lain, peubah pendapatan rumahtangga berbeda nyata dengan nol, sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Nilai parameter dugaan pendapatan rumahtangga bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa tanda peubah tersebut sesuai dengan hipotesis, semakin meningkat jumlah anggota rumahtangga semakin besar pengeluaran rumahtangga tersebut.

Tabel 6 menunjukkan nilai parameter estimasi peubah pendapatan rumahtangga sebesar 5.785.696,90. Ini bermakna apabila jumlah anggota rumahtangga meningkat sebanyak 1 orang per tahun maka pengeluaran rumahtangga akan meningkat sebesar Rp 5.785.696,90 per tahun. Hal ini menunjukkan jumlah anggota keluarga pengaruhnya sangat besar terhadap pengeluaran rumahtangga, sehingga perubahannya memberikan pengaruh yang besar terhadap pengeluaran rumahtangga. Dengan demikian program pemerintah tentang keluarga berencana dalam rumahtangga peternak ayam broiler perlu diintensifkan.

Penelitian ini senada dengan penelitian (Elinur et al. 2020; Wegayehu 2020; Zchiwot & Senaphaty 2019) yang menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga signifikan mempengaruhi pengeluaran rumahtangga. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran rumahtangga semakin meningkat.

Tabungan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler. Tabungan rumahtangga adalah pendapatan rumahtangga yang tidak habis dikonsumsi. Tabungan tersebut mempengaruhi pengeluaran rumahtangga. Table 6 menunjukkan bahwa tabungan rumahtangga berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga peternak pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 5\%$). Dengan kata lain, peubah tabungan berbeda nyata dengan nol, sehingga tolak H_0 dan terima H_1 .

Nilai parameter estimasi peubah tabungan rumahtangga sebesar -2,35. Ini bermakna apabila tabungan rumahtangga meningkat sebesar Rp 1 per tahun maka pengeluaran rumahtangga menurun sebesar Rp 2,35 per tahun. Angka ini menunjukkan pengaruhnya tabungan terhadap pengeluaran rumahtangga sangat besar, sehingga perubahan tabungan rumahtangga berpengaruh besar terhadap pengeluaran rumahtangga, apabila tabungan rumahtangga semakin meningkat maka konsumsi rumahtangga menurun. Penurunan konsumsi mengindikasikan pengeluaran rumahtangga juga menurun.

Hasil penelitian ini senada Zchiwot & Senaphaty (2019) menunjukkan bahwa tabungan berpengaruh negative terhadap konsumsi rumahtangga. Studi mereka merekomendasikan rumahtangga di Debremarkos, Etiopia lebih sadar lagi mengembangkan kebiasaan menabung. Hal yang sama, senada juga dengan penelitian Elinur & Heriyanto (2021). Peubah tabungan signifikan dan berpengaruh negative terhadap pengeluaran rumahtangga. Peningkatan tabungan akan menurunkan konsumsi rumahtangga.

Aset Rumahtangga Peternak Ayam Broiler. Aset rumahtangga peternak ayam broiler adalah harta yang dimiliki rumahtangga peternak ayam broiler yang terdiri dari kepemilikan rumah, tanah atau lahan peretanian dan kendaraan. Aset rumahtangga mempengaruhi pengeluaran rumahtangga, semakin banyak aset rumahtangga maka pengeluarannya semakin meningkat. Keunggulan penelitian ini adalah memasukkan variabel aset rumahtangga sebagai peubah yang berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga. Sementara banyak penelitian tentang pengeluaran atau konsumsi rumahtangga tidak memasukkan variable ini.

Hasil penelitian menunjukkan aset rumahtangga signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga peternak pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$). Dengan kata lain, peubah aset rumahtangga berbeda nyata dengan

nol, sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Nilai parameter dugaan aset rumahtangga bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa tanda peubah tersebut sesuai dengan hipotesis.

Nilai parameter estimasi peubah aset rumahtangga (Tabel 6) sebesar 1,04. Ini bermakna apabila aset rumahtangga meningkat sebanyak Rp 1 per tahun maka pengeluaran rumahtangga akan meningkat sebesar Rp 1,04 per tahun. Hal ini menunjukkan aset rumahtangga pengaruhnya tidak besar terhadap pengeluaran rumahtangga. sehingga perubahannya aset berpengaruh kecil terhadap pengeluaran rumahtangga.

KESIMPULAN

Kerakteristik peternak ayam broiler yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman beternak ayam broiler dan jumlah anggota keluarga. Umur peternak ayam broiler termasuk usia produktif, pendidikan SMA, pengalaman beternak ayam broiler cukup berpegalaman dan jumlah anggota rumahtangga rata-rata termasuk rumahtangga kecil, terdiri dari ayah, ibu dan dengan satu anak. Struktur pendapatan rumahtangga peternak terdiri dari pendapatan usaha ternak ayam dan non usahatani. Pendapatan dari usaha ayam broiler memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan total rumahtangga peternak ayam broiler. Pengeluaran rumahtangga peternak tersebut terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran non pangan memiliki pangsa terbesar dari pengeluaran pangan. Pengeluaran non pangan terbesar terdapat pada pengeluaran perumahan. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tabungan dan aset rumahtangga. Namun pendidikan peternak ayam broiler tidak signifikan mempengaruhi pengeluaran rumahtangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Apni, T.U., 2020. Manajemen Pemeliharaan Broiler. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.
- Asa, A & Trisna, I.N., 2017. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan RumahTangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), pp. 426–433.
- Ayodeji D. K., & Abiodun A.O., 2023. Distributive impacts of non-farm income on output and farm income of cassava farmers in Southwestern Nigeria, *Scientific African*, 19 (223) e01535, pp. 1-17.
- Badan Pusat Statistik, *Riau Dalam Angka 2022*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik, 2023. B. Hartoyo, Komalawati, & Dewi S.,2021. Analysis of income and expenditure of farmers' household in the rain-fed area of Boyolali district, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 653 (2021) 012007 2 Oktober 2020. Solo, Universitas Sebelas Maret.
- Bambang Y.A. & Rahayu R.,2021. Alokasi Belanja untuk Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Waduk Pacal, Bojonegoro, *Jurnal Agriekonomika*, 10(2), pp. 145–160.
- B. Hartoyo, Komalawati, & Dewi S.,2021. Analysis of income and expenditure of farmers' household in the rain-fed area of Boyolali district, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 653 (2021) 012007 2 Oktober 2020. Solo, Universitas Sebelas Maret.
- Dian K.S, Dwi H. & Novi R., 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(1), pp. 64–70.
- Dumairy, 2020. Perekonomian Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Dornbusch R., Start R., & Fischer S., 2004. Macroeconomics. Ninth Edit. New York: The McGraw-Hill Company.

- Elinur, Asrol, and Heriyanto, 2017. Household Economic Behavior of Rice Farmers Rambah Samo in District of Rokan Hulu Riau Province. Proceeding International Conference on Social Economic Education and Humaniora (ICoSEEH) ((pp. 96–107) 08-10 November 2017. Pekanbaru Universitas Islam Riau.
- Elinur, Djaimi B. dan Heriyanto, 2020. Klaster Sosial, Humaniora dan Hukum. Pola Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Padi di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. In: Roselina Binti Ahmad, Susilo, Hafid Abbas, Ranggi Ade Febrian, Khairul Rahman, Rendy Prayuda, M. Faisal Amirillah, Budi Muliando, Zainal dan Hendi Selwa. *Sosial, Pendidikan dan Agama Sebagai Pondasi dalam Mewujudkan "Maju Bersama Kita Berjaya"*. Pekanbaru, Riau: Marpoyan Tujuh.pp 253-274.
- Elinur & Hariyanto, 2021. Pola Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Peternak Ikan Lele Di Kota Pekanbaru, *Indonesian Jurnal Agriculture Economics*, 12 (2), pp. 1–18.
- Heriyanto, 2016. Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, *Jurnal Ilmu Pertanian*, 13(1), pp. 22–30.
- Heriyanto, H & Asrol, 2016. Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Riau. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian (hlm. 650–661) 06 Agustus 2016. Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.
- Isaac A., 2018 “Investigating Household Food Expenditures and the Engel’s curve in Ghana: The Empirics,” 2018 International Conference on Multidisciplinary Research. (pp. 90-1-3), 8-9 Desember 2022. Mauritius, India, University of Mauritius.
- Kibrom AA., Guush, B., John, H., & Kibrom, T., 2020. COVID-19 and Food Security in Ethiopia : Do Social Protection Programs Protect ? Policy Research Working Paper 9476, Word Bank group.
- K. C. Mittal, Anupama P., & Anmol S., 2009. Trends in consumption pattern of consumers in Punjab: Choice between Traditional Retail stores and Organized Retail Stores,” *Asia-Pacific Business Review*, 15(3), pp. 33–44.
- Martina & Rahmi Y., 2021. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Agrica Ekstensia*, 15(1), pp. 56–63.
- Mai S.P., & Ira P., 2019. Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Karet Di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, *Jurnal Societa*, 8(1), pp. 10–20.
- Mei, T.S., Zainal. A. & Umi, K., 2015. Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(3), pp. 268–276.
- Mery C., S., 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi, *Jurnal Fapertanak*, 3(1), pp. 60–81.
- M.H. Baruwadi, Fitri Hadi Y.A., & Andi N.T, 2021. Income and expenditure composition household poor maize farmers, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 681(2021) 012002 30 Maret 2020. Makasara, Universitas Makasar
- Mewa A., 2010. Analisis Konsumsi Pangan Tingkat Masyarakat Mendukung Pencapaian Diversifikasi Pangan, *Gizi Indonesia.*, 33 (1), pp. 20–28.
- Mewa A., & Handewi P.S., 2015. Pola Pengeluaran Dan Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan: Komparasi Antartipe Agroekosistem, *Panel Petani Nasional: Rekonstruksi Agenda Peningkatan Kesejahteraan Petani*, no. 2006, pp. 183–199.

- Rahayu R., Bambang Y.A., Ary B., & Sona M., 2021. The Changes of Household Food Expense During COVID-19 Pandemic: A Case Study in In Indonesia and Armenia, *Jurnal SOCA*, 15(2), pp. 416-426.
- Rini, N., Latifa, S & Anto, A., 2021. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Hortikultura Pada Masa Pandemi di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir, *Jurnal Agribisnis Sains*, 5(1), pp. 35–43.
- S Agus C., Nunung P.N., & Yonky I., 2007. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, *Jurnal Ilmu Kehutan*, 1 (1), pp. 24–30.
- Sadono S., 2004. Makroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suci, P. & Jauhari, E., 2009. Beternak Ayam Ras Pedaging (*Broiler*). Palembang: *GTZ Merang Reed Pilot Project* Bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan.
- Soekartawi, 2016. Analisis usahatani. Jakarta: UI Press
- Suparmin, I Ketur B., & Tajidan, 2022. Farmer household food security in two dimensions in Lombok, Indonesia, IOP Conference Series: Earth Environmental Science (p. ...), 1107(2022) 012093, 19-20 Mei 2022. Mataram, Universitas Mataram.
- Wegayehu E., Yibeltal M., & D. Pandey, 2020. Determinants of Household Consumption Expenditure in Debremarkos Town, Amhara Region, Ethiopia , *International Journal Intelligent Computing and Technology*, 4 (1), pp. 40–56.
- Zchiwot H., & Senapathy M., 2019. Determinants of Household Consumption Expenditure in Tepi Town, SNNPR, Ethiopia, *American Scientific Reseach Journal Engineering, Technology and Sciences*, 62 (1), pp. 124–144.